

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektual peserta didik sejak usia dini.¹ Anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif dan afektif yang optimal, sehingga pembiasaan nilai-nilai religius menjadi penting dalam menanamkan dasar keimanan dan akhlak mulia.² Oleh karena itu, pembiasaan tersebut tidak cukup hanya dilakukan di rumah, tetapi juga diperkuat melalui pembelajaran PAI BP di sekolah.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa urgensi pembelajaran PAI BP di tingkat sekolah dasar, yaitu sebagai proses sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik guna meraih keberhasilan di dunia maupun di akhirat kelak.³ Hal ini searah dengan pendapat Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Hapsari dkk. mengenai fungsi pembelajaran agama untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.⁴ Jadi, pembelajaran PAI BP di

¹ Willy Akmansyah Lubis dkk., "Hakikat Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah," *Edu Research* 6, no. 2 (2025): 436.

² Rini Fitria dan Arif Ramatullah, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2026): 199.

³ Masti Yanto dan Nailatur Rizqiyah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 357.

⁴ Tantika Tri Hapsari dkk., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 3.

sekolah tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga melatih praktik ibadah dan perilaku Islami peserta didik.⁵

Salah satu materi yang sangat penting dan relevan dalam kurikulum PAI BP adalah pembelajaran zikir dan berdoa setelah salat. Materi ini termasuk dalam cakupan elemen Fikih yang diajarkan untuk peserta didik fase A kelas II SD/MI/jenjang yang setara.⁶ Materi ini bukan sekadar teori atau hafalan zikir dan doa saja, melainkan sarana pembiasaan religius yang mampu menambah ketaatan dan kedekatan dengan Allah Swt., menumbuhkan rasa syukur, serta ketenangan batin.⁷ Maka dari itu, materi ini penting untuk diajarkan agar peserta didik tidak menganggap ibadah sebagai beban, namun sebuah cara untuk meraih kebahagiaan hati. Hal ini sebagaimana yang dijanjikan Allah Swt. dalam QS. ar-Ra‘d ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”⁸

Dengan mengaitkan ayat di atas, peserta didik diajak untuk memahami zikir dan doa bukan sekadar aktivitas lisan, melainkan kebutuhan rohani. Maka dari itu, melalui pemahaman dan pembiasaan materi Zikir dan Doa Setelah Salat,

⁵ Devi Amelia dkk., “Pembelajaran PAI sebagai Sarana Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital,” *Inspiratif Pendidikan* 15, no. 1 (2026): 51.

⁶ “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah,” 2025.

⁷ Dedi Kurniawan, “Peran Dzikir Dhiya Al-Sama untuk Meningkatkan Spiritualitas (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Terbuka Gratis Al-Isyraq Jakarta Barat)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), 103–17.

⁸ Mohamad Taufiq, *Qur’an Kemenag In MS. Word*, v. Terjemahan Kemenag 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ), released 2005, QS. ar-Ra‘d [13]: 28.

peserta didik dapat belajar menginternalisasi nilai-nilai keislaman, yang pada akhirnya akan membentuk akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pembahasan zikir dan doa setelah salat di kelas II SD, guru berperan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.⁹ Artinya, guru tidak hanya dituntut untuk memahami konsep, tetapi juga menjadi teladan yang membentuk kebiasaan baik terkait dengan materi. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali berhadapan dengan kendala internal yang memengaruhi proses belajar peserta didik, salah satunya adalah konsentrasi belajar.¹⁰ Konsentrasi belajar menurut definisi Fatirul dan Walujo adalah kemampuan memusatkan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh guru.¹¹

Dalam konteks pendidikan dasar, pemusatan perhatian sebagaimana yang didefinisikan sebelumnya merupakan aspek krusial yang dihadapi guru, termasuk dalam pembelajaran PAI BP.¹² Pasalnya, peserta didik pada jenjang SD kelas II cenderung memiliki rentang perhatian yang singkat dan mudah teralihkan oleh stimulus di sekitarnya. Pernyataan tersebut didasarkan menurut data dari *Brain Balance Center*, disebutkan bahwa rata-rata usia mereka (8 tahun) memiliki rentang konsentrasi ideal antara 16 sampai 24 menit.¹³

⁹ Eka Yuliana Rahman dkk., *Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan* (Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 170.

¹⁰ Mujhirul Iman, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 6.

¹¹ Achmad Noor Fatirul dan DJoko Adi Walujo, *Belajar dan Pembelajaran: (Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Based Learning* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 97.

¹² Jelita Oktafiani dan Khairuddin Rita Febrianta, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SDN 15 Ampang Gadang," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 12 (2025): 290.

¹³ Kartiwa dan Nandhini Hudha Anggarasari, "Game Hebat Untuk Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini Pada Siswa Kelompok A Di Ra Mifahul Hikmah," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 2 (2023): 46.

Namun, berdasarkan temuan pada pra-penelitian di SDN Betet 1 Kota Kediri, kebanyakan peserta didik kelas II justru memiliki rentang fokus lebih pendek dari durasi yang disebutkan di atas. Observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI BP di kelas II menunjukkan rata-rata peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari sebagian peserta didik masih mengobrol dengan teman, bermain sendiri, tidak memerhatikan ke depan, tidak menjawab pertanyaan guru, melamun, bahkan tiduran sambil meletakkan kepala di atas meja. Padahal pembelajaran berlangsung di pagi hari, tetapi mereka sudah menunjukkan tanda-tanda kurang berkonsentrasi.¹⁴ Ciri-ciri yang disebutkan tadi sependapat dengan Mardiana dkk., yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar yang buruk ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru dan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran.¹⁵

Pada dasarnya, rendahnya konsentrasi belajar disebabkan oleh berbagai faktor, baik dalam diri peserta didik maupun lingkungan sekitar. Menurut Abubakar dkk., faktor internal yang memengaruhi konsentrasi belajar meliputi kondisi kesehatan, minat belajar, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternalnya meliputi kondisi lingkungan dan perlengkapan belajar.¹⁶ Sementara itu, menurut Hasminidiarty dalam Riinawati, faktor tersebut, antara lain: 1) faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan minat, ketidakstabilan

¹⁴ Observasi di Kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 16 Oktober 2025

¹⁵ Mardiana Mardiana dkk., "Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* 12, no. 1 (2024): 83.

¹⁶ Sri Dewi Rahayu Abubakar dkk., "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa SDN 16 Tolangohula," *Artikel Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 2024, 10.

emosi, kecemasan, dan tingkat kecerdasan, 2) faktor fisik meliputi kondisi kesehatan, 3) faktor kompetensi meliputi kurangnya keterampilan belajar serta sikap pasif dalam pembelajaran, serta 4) faktor lingkungan meliputi suasana belajar yang berisik, berantakan, dan tekanan situasi.¹⁷

Dari berbagai faktor di atas, peneliti menemukan beberapa penyebab rendahnya konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri, di antaranya karena distraksi teman sebaya atau lingkungan di luar kelas, kebosanan, dan lemahnya motivasi belajar yang dipicu oleh penggunaan media pembelajaran yang hanya mengandalkan papan tulis.¹⁸ Hal ini diperkuat oleh keterangan Ibu Irna Nur Aida selaku guru PAI BP yang mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki LKS sebagai buku pendamping belajar dan rendahnya minat baca mereka.¹⁹ Sehingga, memaksa guru mengalokasikan waktu lebih banyak untuk menulis materi di papan sebelum memberikan penjelasan secara lisan.

Dari uraian hasil pra-penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional dengan media papan tulis dapat mengurangi motivasi peserta didik untuk memerhatikan pelajaran, sehingga menyebabkan distraksi dan pemahaman materi yang kurang optimal. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Hamdani yang dikutip oleh Syarifuddin dan Utari, yang mengungkapkan kelemahan dari media papan tulis, yaitu apabila

¹⁷ Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid – 19 Sstudi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin* (CV. Radja Publika, 2020), 2307.

¹⁸ Observasi di Kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 16 Oktober 2025

¹⁹ Irna Nur Aida, S.Pd.I., "Pra-Penelitian tentang Kebutuhan Guru Kelas II terkait Problematika Pembelajaran PAI BP," 16 Oktober 2025.

guru terlalu lama menulis di papan tulis, maka aktivitas peserta didik sukar diawasi, termasuk sikap di luar kebutuhan pembelajaran.²⁰ Diah Priyawati juga menerangkan penggunaan papan tulis sebagai sarana utama menyebabkan pembelajaran bersifat statis dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi.²¹

Berangkat dari permasalahan yang dijabarkan sebelumnya, peneliti berupaya menghadirkan solusi berupa media pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya dukungan sarana proyektor baru, guru PAI BP SDN Betet 1 Kota Kediri menyarankan pengembangan media interaktif berbasis digital.²² Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran interaktif yang mengadaptasi konsep *lapbook* menjadi format digital.

Pengembangan media pembelajaran interaktif dapat dioptimalkan untuk mengatasi masalah konsentrasi belajar peserta didik. Alasan tersebut didasarkan pada penelitian oleh Palunsu dkk.²³, Natalia dan Tangkin²⁴, Nurjannatul dkk.²⁵, Istanja dkk.²⁶, dan Maydini dkk.²⁷ yang menunjukkan efektivitas media

²⁰ Syarifuddin dan Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)* (Bening Media Publishing, 2022), 47.

²¹ Diah Priyawati, "Penerapan E-Learning Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Guru Di Lingkungan PCM Kartasura," *Abdi Teknayasa*, 27 Juli 2020, 13.

²² Irna Nur Aida, S.Pd.I., "Pra-Penelitian terkait Solusi Pembelajaran PAI BP Lebih Lanjut," 12 Februari 2026.

²³ Yuana Stesya Palunsu dkk., "Penggunaan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Kelas 2 Pada Jam Terakhir Di SD Inpres 3 Birobul," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 539–49.

²⁴ Melvi Natalia dan Wiyun Philipus Tangkin, "Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD," *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): 1017–25.

²⁵ Eva Nurjannatul dkk., "Upaya Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Menggunakan Media Interaktif Dengan Pendekatan Edutainment," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2025): 8–8.

²⁶ Muhammad Istanja dkk., "Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Menggunakan Media Belajar Interaktif Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sokowaten Baru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2023): 659–568.

²⁷ Shelfi Maydini dkk., "Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di SD 56/1 Kelas III Desa Aro," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 219–27.

interaktif dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar, meskipun bentuk mediana beragam, seperti PowerPoint, *game* edukatif, aplikasi pembelajaran, dan video.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, penelitian dan pengembangan ini berfokus pada transformasi *lapbook* konvensional menjadi media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint. Sehingga, menciptakan istilah baru, yakni *lapbook* digital. Konsep ini dipilih karena *lapbook* merupakan media visual interaktif yang berfungsi sebagai wadah kreatif untuk mengorganisir gambar, grafik, linimasa, serta teks dalam tata letak menarik agar mudah dipahami.²⁸ Pendapat tersebut sejalan dengan penjelasan sang pencetus *lapbook*, Tammy Duby, yang menamai mediana "*lapbook*" karena berisi berbagai aktivitas pembelajaran kecil dalam satu paket materi kreatif.²⁹ Jadi dapat disimpulkan, konsep ini cocok untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik karena memecah materi Zikir dan Doa Setelah Salat ke dalam sub-topik turunan lewat elemen interaktif berupa *foldables* (lipatan kertas pada *lapbook*), sehingga membantu menjaga daya fokus.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran interaktif berupa *lapbook* digital sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada mata pelajaran PAI BP. Riset ini menawarkan kebaruan melalui

²⁸ Ummi Kulsum, "Pengembangan Media Pembelajaran Lapbook pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi 'Kewajiban dan Hak' di Kelas 3A Sekolah Dasar Al-Baitul Amien (Full Day School) Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, t.t.), 5.

²⁹ Tasya Aureliya dkk., "Pengaruh Media Lapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Hikmah," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 4 (2022): 230.

integrasi konsep *lapbook* konvensional dalam bentuk digital interaktif, yang mana belum pernah dieksplorasi dalam penelitian terdahulu. Meskipun sama-sama menggunakan basis PowerPoint untuk mengatasi rendahnya konsentrasi belajar, namun media ini secara spesifik mengadaptasi karakteristik *lapbook*. Selain itu, penerapan media ini pada materi Zikir dan Doa Setelah Salat dapat mengisi *research gap*, mengingat media interaktif serupa tidak dikemas dengan konsep pengorganisasian visual kreatif *lapbook*.

Kiranya topik ini merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Lapbook* Digital untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Untuk menguji kelayakan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Untuk menganalisis keefektifan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah media pembelajaran interaktif berupa *lapbook* digital dengan pemaparan spesifikasinya, sebagai berikut:

1. Media ini mengambil salah satu materi pada mata pelajaran PAI BP fase A kelas II SD semester 2, yaitu Zikir dan Doa Setelah Salat.

2. Media ini dikembangkan dengan menggabungkan konsep *lapbook* dan fitur-fitur interaktif dalam PowerPoint, seperti *hyperlink* dan tombol navigasi agar tercipta *lapbook* digital yang menyajikan tampilan visual menyerupai *lapbook* fisik, tetapi dalam format digital
3. Media ini dapat digunakan secara luring, kecuali menu kuis permainan.
4. Media ini memuat 3 halaman utama yang terdiri dari:
 - a. Halaman depan; berisi tombol-tombol untuk mengakses halaman isi, informasi media, tim pengembang, cara penggunaan, CP, TP, peta konsep, dan apersepsi.
 - b. Halaman isi; berisi menu-menu dalam bentuk *foldables* (lipatan kertas pada *lapbook*) yang bisa diklik untuk memunculkan materi, kuis permainan, LKPD dan/atau asesmen formatif, rangkuman, glosarium, refleksi, dan evaluasi berupa penilaian sumatif.
 - c. Halaman penutup; berisi daftar pustaka, tombol kembali ke halaman depan, dan tombol keluar media.
5. Media ini dapat menjadi alternatif pengganti papan tulis dan LKS karena sudah memuat materi dalam bentuk teks, audio, video, animasi, kuis, serta dilengkapi kode QR lembar refleksi, LKPD, dan soal evaluasi siap cetak.
6. Media ini dioperasikan melalui komputer atau laptop operator dengan spesifikasi, yaitu sudah ter-*install* aplikasi Microsoft PowerPoint 2019 atau versi lebih baru serta memiliki penyimpanan internal sekitar 60 MB.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital penting untuk dilakukan karena memberikan segudang manfaat, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian dan pengembangan media ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam karena menawarkan variasi media pembelajaran yang adaptif dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu inovasi tersebut hadir untuk mempermudah guru dalam mengatasi kendala penyampaian materi PAI BP, khususnya pada elemen Fikih, bab Zikir dan Doa Setelah Salat.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian dan pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

- a. Bagi pihak sekolah, yaitu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru sehubungan dengan mata pelajaran PAI BP di kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri.
- b. Bagi peserta didik, yaitu sebagai alternatif media pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar PAI BP, khususnya materi Zikir dan Doa Setelah Salat.
- c. Bagi guru PAI, yaitu sebagai inspirasi dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI BP.
- d. Bagi peneliti, yaitu mengetahui efektivitas pengembangan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital sebagai solusi atas rendahnya konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI BP, sehingga dapat menjadi bekal dalam menempuh karier guru di masa depan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital dibuat berdasarkan kreativitas peneliti, ditunjang dengan *generate* gambar oleh AI, dan divalidasi oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Model media ini belum pernah dipakai dalam kegiatan pembelajaran PAI BP di SDN Betet 1 Kota Kediri. Oleh karenanya, pengembangan media ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang sulit berkonsentrasi saat pembelajaran PAI BP. Media ini juga dapat menjadi langkah inovatif untuk mempermudah penyampaian materi di kelas, baik penggunaan mandiri oleh peserta didik atau sebagai alat bantu guru.

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan *lapbook* digital ini hanya fokus pada materi Zikir dan Doa Setelah Salat. Selain itu, media ini hanya berfungsi sebagai alat penunjang pembelajaran, sehingga tetap membutuhkan peran guru dalam proses pembelajaran. Pengukuran keefektifan media pun dilakukan di satu kelas terkendala, yaitu kelas II SDN Betet 1 Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Guna memposisikan kebaruan (*novelty*) dalam studi terkait topik ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan sekaligus pembandingan kajian yang sedang dilakukan:

1. Penelitian oleh Natalia dan Tangkin pada tahun 2022 tentang pemanfaatan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SD. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa media PowerPoint interaktif dapat menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran daring sehingga tetap berkonsentrasi.³⁰

Persamaan kedua penelitian tersebut dan penelitian yang sedang dikaji terletak pada tujuannya, yaitu meneliti peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas II SD menggunakan media interaktif berbasis PowerPoint. Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan media PowerPoint interaktif pada pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian R&D untuk mengembangkan media *lapbook* digital berbasis PowerPoint pada pembelajaran tatap muka.

2. Penelitian oleh Istanja dkk. pada tahun 2023, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya menerapkan media pembelajaran interaktif dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar matematika.³¹

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya mengarah pada metode penelitian, mata pelajaran yang difokuskan, dan basis media yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan model PTK dengan

³⁰ Melvi Natalia dan Wiyun Philipus Tangkin, "Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD," *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): 1017–25.

³¹ Istanja dkk., "Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Menggunakan Media Belajar Interaktif Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sokowaten Baru."

menerapkan media interaktif berbasis canva pada mapel matematika, bukan merupakan penelitian R&D untuk mengembangkan media interaktif berupa *lapbook* digital berbasis PowerPoint pada mapel PAI BP.

3. Penelitian oleh Vebylia Cantika pada tahun 2024 tentang pengembangan media pembelajaran *lapbook* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menegaskan bahwa *lapbook* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya dapat efektif meningkatkan minat belajar peserta didik.³²

Secara garis besar, penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama merupakan penelitian R&D yang mengembangkan media *lapbook* untuk peserta didik sekolah dasar. Perbedaan utamanya, di mana penelitian ini mengembangkan media *lapbook* digital interaktif untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI BP materi Zikir dan Doa Setelah Salat, berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengembangkan *lapbook* konvensional pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman.

4. Penelitian oleh Jayanti dkk. pada tahun 2025, yakni tentang pengembangan media *lapbook* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik pada materi Pancasila. Diketahui bahwa *lapbook* terbukti efektif dalam meningkatkan

³² Vebylia Cantika, "Pengembangan Media Pembelajaran Lapbook untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas IV MI Roudlotut Tholabiyah Nganjuk" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).

partisipasi aktif, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam mapel Pendidikan Kewarganegaraan, terutama materi Pancasila.³³

Penelitian ini mengadopsi konsep media yang sama dengan penelitian di atas dan sama-sama dikembangkan untuk peserta didik sekolah dasar. Namun, letak kebaruannya adalah media *lapbook* yang dikembangkan penelitian ini sudah digital interaktif yang difokuskan untuk meningkatkan konsentrasi belajar materi Zikir dan Doa Setelah Salat, yang mana penelitian terdahulu masih konvensional dan fokus untuk meningkatkan partisipasi belajar Pancasila.

5. Penelitian oleh Amali dkk. pada tahun 2025 untuk mengetahui pengaruh penerapan media interaktif berbasis *game* ular tangga terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SD. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah media permainan interaktif tersebut secara signifikan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar.³⁴

Penelitian tersebut dan penelitian saat ini memiliki persamaan untuk meneliti media interaktif dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada usia sekolah dasar. Letak perbedaannya, yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan media

³³ Anggun Dwi Jayanti dkk., "Pengembangan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 480–87.

³⁴ Usuludin Amali dkk., "Penerapan Media Interaktif Berbasis Game Ular Tangga Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SDN Karangdempel 01," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 347–61.

konvensional untuk melihat pengaruh antara media dan konsentrasi belajar, sedangkan penelitian ini adalah penelitian R&D untuk mengembangkan media digital guna meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

6. Penelitian oleh Saryanti dkk. pada tahun 2025, yaitu tentang penggunaan media pembelajaran PowerPoint untuk menunjang konsentrasi belajar peserta didik pada mapel IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan daya tarik dan semangat dalam belajar sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat nyata.³⁵

Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di atas apabila ditelaah dari tujuannya, yaitu untuk mengkaji media pembelajaran PowerPoint dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik SD. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian tersebut menganalisis penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, sedangkan penelitian ini berpusat pada mengembangkan media *lapbook* digital pada mata pelajaran PAI BP.

7. Penelitian oleh Yeyen Mokoginta pada tahun 2025 tentang penggunaan media *lapbook* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *lapbook* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan

³⁵ Anisa Saryanti dkk., "Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Sd 56/1 Kelas III Desa Aro," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 219–27.

keaktivitas, sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.³⁶

Terdapat persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini, yang mana keduanya meneliti keefektifan media *lapbook* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Perbedaan yang menonjol adalah penelitian tersebut merupakan penelitian PTK dengan menggunakan media *lapbook* konvensional untuk meningkatkan hasil belajar, berbeda dengan penelitian saat ini yang merupakan penelitian R&D untuk mengembangkan media *lapbook* digital dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar.

8. Penelitian oleh Rahmah dan Wiyono pada tahun 2026 tentang pengembangan media modifikasi permainan *Monopoly Focus Forward* (MONOWARD) untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik SMA. Penelitian R&D tersebut menyimpulkan bahwa media modifikasi MONOWARD berdampak baik terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik.³⁷

Penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian R&D dalam mengembangkan media interaktif sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengembangkan media permainan papan yang diujikan

³⁶ Cantika, "Pengembangan Media Pembelajaran Lapbook untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas IV MI Roudlotut Tholabiyah Nganjuk."

³⁷ Zaymahtur Rahmah dan Bambang Dibyo Wiyono, "Pengembangan Media Modifikasi Permainan Monopoly Focus Forward (MONOWARD) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMA," *Jurnal BK UNESA* 16, no. 1 (2026): 101–10.

untuk peserta didik SMA, bukan media interaktif *lapbook* digital yang diuji untuk peserta didik SD.

Berdasarkan telaah dari sejumlah penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas literatur masih menyisakan *research gap* terkait minimnya penelitian dan pengembangan media yang menggabungkan konsep *lapbook* konvensional ke dalam format digital menggunakan aplikasi PowerPoint, khususnya yang dirancang untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada materi Zikir dan Doa Setelah Salat. Dengan demikian, pengembangan *lapbook* digital ini hadir untuk mengisi celah tersebut, sekaligus menjadi kontribusi baru dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik sekolah dasar pada materi Zikir dan Doa Setelah Salat.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk memberikan kejelasan dalam pengukuran variabel penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Richey yang dikutip oleh Winaryati dkk., pengembangan adalah proses mewujudkan pengetahuan baru ke dalam bentuk yang bermanfaat.³⁸ Penelitian ini memfokuskan pengembangan media pembelajaran interaktif *lapbook* digital pada mata pelajaran PAI BP kelas II. Pengembangan ini dilandaskan pada kaidah penelitian R&D (*Research and Development*) menggunakan model 4D yang terstruktur dalam 4

³⁸ Eny Winaryati dkk., *Circular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 4.

tahapan, meliputi: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).³⁹

2. Media Pembelajaran Interaktif

Media sebagaimana yang dikemukakan Gagne dan Briggs adalah berbagai sarana dalam lingkungan belajar peserta didik yang berfungsi untuk menstimulasi proses belajar.⁴⁰ Jadi, definisi media pembelajaran interaktif adalah sarana berbasis teknologi yang memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan keterlibatan langsung antara peserta didik dan materi yang dipelajari.⁴¹ Media pembelajaran interaktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *lapbook* digital pada mata pelajaran PAI BP kelas II.

3. *Lapbook* Digital

Lapbook merupakan media pembelajaran yang berbentuk buku lipat interaktif yang berisi kumpulan informasi yang disajikan dalam format visual kreatif, seperti *flaps*, buklet, gambar, dan grafik.⁴² Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *lapbook* digital adalah inovasi media *lapbook* konvensional yang disusun dalam bentuk elektronik. Dalam penelitian ini, *lapbook* digital dikembangkan melalui PowerPoint dengan mengoptimalkan fitur interaktif untuk mengakses materi PAI BP kelas II.

³⁹ Aprizal Lukman dkk., *Model Penelitian dan Pengembangan (R&D): Solusi Miskonsep Mahasiswa* (CV. AA Rizky, 2021), 22.

⁴⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Antasari Press, 2012), 1.

⁴¹ Muhammad Yusnan, *Media Pembelajaran Interaktif (Konsep dan Analisis di Sekolah Dasar)* (Eureka Media Aksara, 2025), 39.

⁴² Lintang Elita dan M. Kahfi Darozat, "Efektivitas Penggunaan *Lapbook* Sebagai Media Pembelajaran Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 2 Podomoro," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 475.

4. Konsentrasi Belajar

Definisi konsentrasi menurut Nuryana yang dikutip oleh Amalia dkk. adalah pemusatan perhatian dalam proses menyaring informasi yang diperlukan dengan mengabaikan distraksi.⁴³ Adapun belajar menurut Riinawati adalah proses perubahan tingkah laku individu dari hasil keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar.⁴⁴ Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada materi pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran agar pemahaman dapat dicapai dengan baik. Konsentrasi belajar yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digagas oleh Engkoswara dan Slameto pada mata pelajaran PAI BP kelas II.

5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) adalah mata pelajaran wajib yang tidak hanya bertujuan untuk mengintegrasikan aspek intelektual, penghayatan, dan pengamalan dalam ajaran Islam sebagai pegangan hidup untuk membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa bertakwa kepada Allah Swt.⁴⁵ Materi PAI BP dalam penelitian ini hanya terbatas pada elemen Fikih, bab Zikir dan Doa Setelah Salat.

⁴³ Adila Amalia dkk., "Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 4 (2022): 1262.

⁴⁴ Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid – 19 Sstudi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin*, 21.

⁴⁵ Dino Yudia Permana dan Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 667.